

## Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Budaya Demokrasi di SMP Negeri 34 Semarang

Moh. Talifin

email: [ipinchan12@gmail.com](mailto:ipinchan12@gmail.com)

Universitas PGRI Semarang

### Abstract

*The author's interest in conducting this research was motivated by the role of Civics teachers in developing a culture of democracy in schools, especially SMP Negeri 34 Semarang and the importance of this role. Its role in developing a culture of democracy in schools and teachers must be able to provide role models or teach about democratic culture. Therefore, the author wants to understand the role of Pancasila and civics education teachers in the development of a democratic culture. This type of research is a qualitative descriptive approach. The research context was that at SMP Negeri 34 Semarang, the researcher conducted field work by observing and interviewing 10 (ten) research subjects, starting with the school principal, two civics education teachers and 7 students from Semarang State University. This process is called the data collection stage because a lot of data is collected and data reduction is carried out. After data reduction, data presentation is performed. The research results obtained included 1) Realization of unit values in group learning activities at SMP Negeri 34 Semarang was also quite good. But there are still students who do not realize how important the role of a teacher is. 2) There are still several obstacles in realizing democratic cultural values in this group learning activity. 3) The teacher's way of dealing with all obstacles is good, especially in providing forms of discipline and sanctions to some students who fail to apply democratic cultural values in these teaching and learning activities. The conclusion from this study is that the role of the Civics teacher in its development has been successful, because every problem it faces has a way to remove these obstacles in order to successfully develop democratization.*

**Keywords:** Role, Pancasila and Citizenship Education Teachers, Culture of Democracy.

### Abstrak

Ketertarikan penulis melakukan penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran guru PPKn dalam mengembangkan budaya demokrasi di sekolah khususnya SMP Negeri 34 Semarang dan pentingnya peran tersebut. Perannya dalam mengembangkan budaya demokrasi di sekolah dan guru harus mampu memberi panutan atau mengajarkan tentang budaya demokrasi. Oleh karena itu, penulis ingin memahami peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pengembangan budaya demokrasi. Jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Konteks penelitiannya adalah di SMP Negeri 34 Semarang, peneliti melakukan kerja lapangan dengan cara mengamati dan mewawancarai 10 (sepuluh) subjek penelitian, dimulai dari kepala sekolah, dua orang guru pendidikan kewarganegaraan dan 7 orang siswa dari Perguruan Tinggi Negeri Semarang. Proses ini disebut tahap pengumpulan data karena banyak data yang dikumpulkan dan dilakukan reduksi data. Setelah reduksi data, dilakukan penyajian data. Hasil penelitian yang diperoleh antara lain 1) Realisasi nilai satuan pada kegiatan pembelajaran kelompok di SMP Negeri 34 Semarang juga cukup baik. Namun masih ada siswa yang belum menyadari betapa pentingnya peran seorang guru. 2) Masih terdapat beberapa kendala dalam mewujudkan nilai-nilai budaya demokrasi dalam kegiatan pembelajaran kelompok ini. 3) Cara guru dalam menghadapi segala kendala sudah baik, terutama memberikan bentuk disiplin dan sanksi kepada beberapa siswa yang gagal menerapkan nilai-nilai budaya demokrasi dalam kegiatan belajar mengajar ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran guru PPKn dalam pengembangannya telah berhasil, karena setiap permasalahan yang dihadapinya mempunyai cara untuk menghilangkan hambatan-hambatan tersebut agar berhasil mengembangkan demokratisasi.

**Kata Kunci :** Peran, Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Budaya Demokrasi.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi, hal ini tercantum dalam Undang-undang Negara Republik Indonesia 1945 (setelah amandemen) pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar”. Budaya demokrasi adalah nilai-nilai demokratis yang diterapkan dalam kehidupan warga negara. Jika demokrasi pada umumnya diterapkan dalam pemilu, pilkada, dan sebagainya, budaya demokrasi tercermin dari sikap masyarakat di keseharian. Demokrasi lingkungannya tidak hanya dalam negara maupun masyarakat, bahkan disekolahpun demokrasi dikenalkan kepada peserta didik. Peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari generasi muda. Sekolah merupakan tempat untuk membentuk peserta didik yang demokrasi. Hal ini, tidak lepas dari peran guru di sekolah, guru tidak hanya berperan mengajarkan materi-materi dikelas, tetapi harus dapat memberi contoh budaya demokrasi disekolah. Budaya demokrasi pada dasarnya adalah membiasakan hidup secara bermusyawarah dalam menyelesaikan persoalan yang ada disekolah dengan mendengar pendapat orang lain melalui musyawarah, selain itu budaya demokrasi dapat diartikan sebagai pola pikir, dan sikap warga masyarakat berdasarkan nilai-nilai kemerdekaan, persamaan dan persaudaraan antar manusia dengan kerjasamanya dan toleransinya. Sebagian besar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Semarang tingkat budaya demokrasi peserta didik masih kurang. Terutama dari cara mengungkapkan pendapat baik dikelas maupun di luar kelas seperti halnya, pemilihan ketua OSIS. Dan ada beberapa yang tidak bisa menghargai ketika peserta didik mengungkapkan pendapatnya, kurang tertib pada saat pembelajaran dikelas, ada beberapa peserta didik yang malu untuk mengungkapkan pendapatnya, sehingga disini peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan layak untuk meningkatkannya dengan cara belajar debat atau sering berdiskusi tiap diberi tugas. Hal itu dapat merubah karakter budaya demokrasi peserta didik, yang tadinya malu untuk belajar demokrasi, sekarang sudah menjadi berani belajar demokrasi dengan cara bertanya atau mengungkapkan pendapat.

Terdapat beberapa hal yang harus di evaluasi ketika sudah belajar debat atau berdiskusi dikelas, apakah budaya demokrasinya meningkat atau masih belum ada perubahan. Hal ini menyebabkan tingkat pemikiran peserta didik dapat berkembang dan mengerti apa yang harus mampu memberikan perhatian yang sama kepada semua peserta didik tanpa membedakan antara yang sudah pintar dengan yang belum pintar, tidak membedakan antara yang rajin dan belum rajin harus di ungkapkan, Terlebih lagi ketika diskusi kelas masih kurang maka tindakan apapun dalam rangka penilaian hasil pembelajaran memerlukan hasil. Guru selalu berharap bahwa hasil yang sudah diperoleh sebelumnya, untuk menentukan dan

membandingkan antara satu hasil dengan lainnya tanpa membedakan peserta didik rasionalisasi. Trisnamansyah, S. (2015:1).

Guru sebagai yang mengajar di setiap kelas, harus bisa memberi motivasi, agar peserta didiknya dapat melakukan perubahan tahap demi tahap sehingga apa yang dikatakan oleh gurunya, peserta didik bisa termotivasi dan ada keinginan untuk belajar berfikir dalam segi demokrasi dikelas. Jika peserta didik sudah mulai ada perubahan dalam segi demokrasi dikelas, sehingga apa yang diberikan guru berhasil dan anda dapat melihat bahwa siswa dapat berkembang lebih jauh dan cara berfikir mereka dapat dikatakan efektif.

Peran guru PPKn juga menjadi motivator untuk terus memberikan motivasi yang tiada hentinya, agar peserta didik bisa menjadi aktif jika pembelajaran sedang berlangsung pada mata pelajaran PPKn. Tidak hanya dalam mata pelajaran PPKn saja, tetapi peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya dalam mata pelajaran yang lain. Sehingga budaya demokrasi peserta didik bisa terlihat.

Guru harus bisa mengembangkan budaya demokrasi peserta didik, agar lebih berkembang lagi dan bisa berprestasi dikelasnya maupun diluar sekolah. Budaya demokrasi peserta didik bila sudah berkembang dengan baik maka guru yang mengajar harus merasakan bangga dengan telah tercapainya perkembangan dari peserta didiknya. Peserta didik pastinya akan merasakan perubahan yang ada dalam diri mereka masing-masing, sebab tingkat pemikirannya sudah mulai berkembang dari cara berdemokrasinya. Peningkatan kepada peserta didik pada saat pembelajaran di kelas, diskusi serta pemikiran siswa yang mulai berkembang akan berdampak pada guru yang mengajarnya, karena dalam mengajar selalu menggunakan metode debat atau diskusi dikelas menjadikan peserta didik lebih berani berpendapat dikelas pada proses pembelajaran berlangsung.

Peran dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran semakin kompleks, karena peran guru dalam proses pembelajaran menempati posisi yang sangat strategis. Guru perlu lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Dalam pembelajaran, guru harus selalu melakukan perbaikan pembelajaran yang berbeda-beda dan membangun model pembelajaran yang sesuai untuk setiap mata pelajaran.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Ada beberapa alasan pentingnya pengembangan model pembelajaran, yaitu: a) model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, b) model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, c) variasi model pembelajaran dapat memberikan gairah belajar bagi peserta didik, menghindari rasa bosan, dan akan berimplikasi

pada minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, d) mengembangkan ragam model pembelajaran sangat urgen karena adanya perbedaan karakteristik, kepribadian, kebiasaan-kebiasaan cara belajar peserta didik, e) kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran pun beragam, dan mereka tidak terpaku hanya pada model tertentu, dan f) tuntutan bagi dosen/guru profesional memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam menjalankan tugas/profesional. Model yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pembelajaran. (Sihono, T. 2004."Contextual Teaching and Learning". Jurnal FISE UNY,1(1)..

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal tersebut dikarenakan data yang disajikan akan berbentuk kata-kata, kalimat, dan pencatatan dokumentasi terkait objek yang diteliti sesuai fakta di lapangan. Tipe penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian dikarenakan dapat memberikan gambaran atau deskripsi terkait peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengembangkan budaya demokrasi di SMP Negeri 34 Semarang.

Lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 34 Semarang yang terletak di Jl. Tlogomulyo, Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Pemilihan lokasi ini adalah tempat dimana seorang peneliti melakukan penelitian. Tujuan penentuan lokasi ini agar dapat diketahui dengan jelas objek yang telah diteliti. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian dilapangan dengan mengadakan observasi dan wawancara dengan 10 (sepuluh) subjek yang akan diteliti yaitu mulai dari kepala sekolah, dua guru PPKn, dan 7 peserta didik di SMP Negeri 34 Semarang. Proses tersebut dinamakan tahap pengumpulan data, karena data yang dikumpulkan banyak, maka diadakan reduksi data. Setelah reduksi data kemudian diadakan sajian data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini merupakan data informasi dan fakta yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan yang ada, observasi di lapangan dan juga dokumentasi yang terkait dengan peran guru PPKn dalam mengembangkan budaya demokrasi di SMP Negeri 34 Semarang.

Hasil observasi yang sudah peneliti lakukan mengenai kegiatan pembelajaran yang berada di SMP Negeri 34 Semarang sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum merdeka. Peranan para guru secara umum sudah baik dalam menjadi sumber belajar bagi

siswa, khususnya pada guru PPKn selain menjadi sumber belajar dan membentuk siswa berkarakter sesuai dengan peranannya.

Saat ini, SMP Negeri 34 Semarang sudah menggunakan kurikulum merdeka, sehingga saat pembelajaran di kelas, siswa lebih sering menggunakan metode kerja kelompok. Jadi, guru mengharuskan siswa untuk saling bekerjasama dengan kelompoknya satu sama lain. Hal ini sesuai dengan peran guru dalam mengembangkan budaya demokrasi. Kemudian siswa diberikan materi sesuai bentuk demonstrator disekolah contohnya seperti kehidupan sehari-hari terutama dalam demokrasi di SMP Negeri 34 Semarang yang sudah melaksanakan pemilihan ketua OSIS yang sudah dilaksanakan sesuai pilkada. Hal itu sesuai dengan peran guru dalam mengembangkan budaya demokrasi indikator keempat yaitu guru sebagai demonstrator. Dalam proses pembelajaran, siswa juga dituntut untuk lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ataupun kelompok lain dan guru selalu membimbing dan mengarahkan siswa agar terarah sesuai dengan ketentuan atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Hal itu menjelaskan bahwa siswa sudah mencerminkan sikap guru dalam mengembangkan budaya demokrasi indikator kelima yaitu guru sebagai pembimbing. Selanjutnya dari kepala sekolah setiap akhir semester selalu melakukan evaluasi terhadap guru-guru terkait pelaksanaan kurikulum merdeka. Selain itu kepala sekolah juga selalu mengkoordinasi bersama guru-guru, staf karyawan dan bahkan orang tua siswa terkait peran guru PPKn dalam mengembangkan budaya demokrasi di SMP Negeri 34 Semarang agar dapat membentuk siswa yang berkarakter yang sesuai dengan indikator ketujuh yaitu guru sebagai evaluator.

Peran kurikulum merdeka untuk mewujudkan peran guru PPKn dalam mengembangkan budaya demokrasi di SMP Negeri 34 Semarang sudah terwujud dengan baik. Dimana kurikulum merdeka sendiri merupakan program perintisan bagi sekolah yang bertahap 1 maupun 2 untuk menjadi proyek dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka. Yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa di Indonesia agar sesuai dengan peran guru PPKn dalam mengembangkan budaya demokrasi yang berdasarkan ketujuh indikator.

Ada tujuh indikator pembelajaran peran guru PPKn dalam mengembangkan budaya demokrasi disekolah. Penerapan budaya demokrasi di sekolah diantaranya musyawarah kelas, pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua OSIS, membuat koperasi sekolah, menghargai perbedaan pendapat dan lain sebagainya. Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan ikut berkontribusi dan bertanggung jawab dalam upaya

menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa. Tujuannya agar budaya demokrasi sebagai salah satu kompetensi dasar dapat dipahami seluruh siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berikut merupakan simpulan dan saran penelitian yang mengacu pada hasil penelitian serta kajian yang telah dilakukan : Pertama, Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengembangkan budaya demokrasi di SMP Negeri 34 Semarang sudah berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari berbagai tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Pancasila terlaksana dengan baik. Peserta didik mendapatkan motivasi dan nilai tinggi yang berimbas pada daya kreativitas dan imajinasi peserta didik dalam memerankan tokoh yang menjadi tanggung jawab masing-masing. Peran guru di SMP Negeri 34 Semarang sebagai sumber belajar sudah menyusun bahan ajar dan lembar kegiatan peserta didik sudah disediakan dipergustakaan. Sehingga guru berperan benar-benar sebagai sumber belajar bagi anak didiknya (narasumber) agar bisa menjadikan pelaksanaan menjadi profesional. Hal itu dapat dilihat dari berbagai kendala yang dihadapi guru mempunyai cara untuk bisa menghilangkan apa yang menjadi faktor penghambat keberhasilan untuk mengembangkan budaya demokrasi di sekolah. Kedua, peran yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa, sehingga siswa mempunyai pendidikan berkarakter yang baik melalui budaya demokrasi yang telah diajarkan sesuai dengan kurikulum merdeka. Dalam mengembangkan budaya demokrasi yang menentukan ini harus sesuai dengan kurikulum merdeka agar mampu meningkatkan capaian pembelajaran (CP) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Semarang. Tujuan dari guru kewarganegaraan dan Pancasila sendiri adalah mengembangkan budaya demokrasi yang mempersiapkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan Pancasila dan nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Saran dalam penelitian ini ditujukan ke berbagai pihak : Pertama bagi sekolah, Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Semarang sudah baik dalam melaksanakan kurikulum merdeka dalam mewujudkan peran guru PPKn dalam mengembangkan budaya demokrasi. Dalam hal ini diharapkan untuk dipertahankan dan ditingkatkan lagi pelaksanaan agar sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu peran guru PPKn dalam mengembangkan budaya demokrasi. Kedua bagi guru-guru khususnya guru PPKn, Peran guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka untuk mewujudkan peran guru PPKn dalam mengembangkan budaya demokrasi sangat penting. Guru harus selalu memberikan contoh

sikap yang baik yang sesuai dengan ketujuh indikator peran guru PPKn dalam mengembangkan budaya demokrasi tersebut. Kemudian bagi siswa di SMP Negeri 34 Semarang Bagi peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Semarang agar selalu mempertahankan sikap yang sesuai dengan budaya demokrasi yaitu sikap saling menghargai setiap pendapat orang lain, menyuarakan aspirasi demi kemajuan sekolah sebagai warga sekolah semuanya harus bisa berpartisipasi mengeluarkan pendapatnya demi kemajuan sekolah, dan lebih mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Leonardus, L. (2020). Peran guru PPKn dalam mewujudkan misi PPKn sebagai pendidikan demokrasi di SMP Negeri 2 Sawan. Diambil dari: <https://repo.undiksha.ac.id/4110/> . (21 Oktober 2020)
- Nurhidayah D. 2021. Peranan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Budaya Demokratis. Diambil dari: [http://digilib.uinsa.ac.id/51527/2/Desi%20Nur%20Hidayah\\_D74215037.pdf](http://digilib.uinsa.ac.id/51527/2/Desi%20Nur%20Hidayah_D74215037.pdf) (23 November 2021).
- Rosida, H. (2021). *Peran Guru PPKN dalam Mengembangkan Budaya Demokrasi di SMK Pelita Nusantara 2 Semarang*. Skripsi. Semarang: Sekolah Pasca Sarjana. Tidak diterbitkan.
- Sulistiyono A. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Budaya Sekolah. Diambil dari: <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/2329/743> . (11 Juli 2021)
- Trinamansyah, S. 2015. “Peran Serta Masyarakat Untuk Mewujudkan Millennium Development”.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.